

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa depan generasi suatu bangsa ada pada generasi mudanya yaitu bahwa suatu bangsa menginginkan kemajuan, masyarakat yang sehat, mandiri, beriman, cinta tanah air, berkesadaran hukum, dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta disiplin. Sehubungan hal tersebut, pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan dapat dilaksanakan melalui jalur Pendidikan formal, nonformal, dan informal (Zahro, 2015). Sebelum menempuh Pendidikan diluar rumah, setiap manusia akan menempuh Pendidikan yang paling utama terlebih dahulu, yaitu Pendidikan dalam keluarga. Setiap keluarga mempunyai kewajiban dalam mengasuh dan memberikan Pendidikan untuk membentuk karakter dan pribadi anak supaya menjadi individu yang baik. Pendidikan sudah didapatkan oleh setiap manusia sejak di dalam kandungan. Pendidikan merupakan layanan bagi masyarakat luas tanpa melihat perbedaan usia, status sosial, ekonomi, agama, suku dan kondisi mental fisiknya. Setiap masyarakat berhak untuk mendapatkan Pendidikan, baik itu Pendidikan Formal, Non Formal, ataupun Informal. Dengan adanya Pendidikan maka masyarakat akan lebih mudah untuk diberdayakan. Maka Pendidikan harus diterapkan sejak masa kanak-kanak.

Pendidikan pertama bagi setiap anak akan berasal dari keluarga. Karena keluarga dalam hal pengasuhan mempunyai tempat dan peranan tersendiri terutama orang tua. Karena keluarga bisa dikatakan sebagai Pendidikan pertama bagi setiap anak yang seharusnya tidak dapat digantikan oleh orang lain. Peran orang tua dalam pengasuhan anak mempunyai pengaruh yang sangat besar, melewati orang tua setiap anak dapat mengenal banyak hal dan dapat melakukan segala sesuatunya. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya adalah merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut (Siregar, 2012).

Seiring berjalannya waktu banyak perubahan yang terjadi pada tatanan sosial budaya pada era modern ini. Perubahan yang terjadi pada era modern ini ditandai dengan pergeseran peran dan fungsi keluarga. Jika dahulu seorang ibu hanya bertugas mengasuh anak dan seorang suami hanya bekerja, maka di era sekarang ini banyak seorang ibu yang tidak hanya berfungsi untuk mengasuh anak tetapi juga ikut andil dalam mencari penghasilan untuk membantu suaminya agar kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Namun dengan kondisi tersebut anak harus berpisah dengan orang tuanya, sehingga karena kurangnya waktu dari orang tua menyebabkan anak di titipkan pada kerabat dekatnya. Hal ini menimbulkan berbagai dampak negatif, karena seringkali pola asuh orang lain tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Karena sudah jadi tradisi setiap kali anak melakukan kesalahan maka masyarakat pertama kali akan menimpakan kesalahan tersebut kepada orang tuanya. Pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya, karena tidak mungkin memahami orang dewasa tanpa ada informasi masa kanak-kanaknya. Karena masa itu adalah masa pembentukan.

Pada dasarnya anak merupakan bagian dari investasi bangsa yang harus dipenuhi segala haknya. Karena dari anak yang terdidik akan menaruh harapan yang besar bagi masa depan. Untuk memenuhi haknya maka orang tua perlu memberikan pendampingan melalui pola pengasuhan yang baik sejak usia dini. Namun tidak setiap orang tua mampu memberikan waktu sepenuhnya untuk mendampingi anak. Keluhan yang dirasakan orang tua akibat tidak adanya waktu setiap saat untuk menemani anaknya, membuat orang tua kebingungan untuk menitipkan anak yang masih berusia dini. Karena perkembangan dan cara pemenuhan kebutuhan hidup mulai diterapkan ketika anak masih berusia dini. Sehingga diperlukan cara yang tepat untuk memberikan pelajaran agar ketika menginjak dewasa tidak bertindak menyimpang. Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan anak adalah untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar tetap hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, mendapat perlindungan dari kekerasan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera (RAHMAN, 2017).

Untuk itu pada era modern ini banyak sekali alternatif supaya anak tetap bisa mendapatkan hak-haknya meskipun tidak selalu di damping oleh orang tua. Salah satunya adalah dengan menitipkan anak ke taman penitipan anak. Menurut (INDRAWATI & Hadayani, 2014) Taman penitipan anak memiliki jadwal kegiatan untuk setiap harinya, diantaranya mengatur waktu belajar, waktu bermain, waktu tidur, dan waktu makan. Maka tidak heran jika saat ini sudah banyak layanan penitipan anak yang dipercaya oleh kalangan orang tua untuk menitipkan anaknya. Termasuk taman penitipan anak yang berada di daerah Ciamis.

Taman penitipan anak Nasyiah terletak di jalan Rancapetir, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, mempunyai waktu mengasuh dan memberikan pelajaran yang Panjang dan hampir setiap hari. Sehingga hal tersebut dapat menggantikan fungsi dan peran keluarga terutama orang tua . karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di taman penitipan anak daripada di rumah. Berdasarkan observasi lapangan taman penitipan ini mempunyai 3 kamar tidur yang berada dalam satu rumah kecil dengan anak yang berjumlah 16 orang, 7 orang anak laki-laki, dan 9 orang anak perempuan. Mereka dititipkan karena kedua orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga kebutuhan anak kurang tercukupi. Rata-rata pekerjaan orang tua anak adalah dosen, guru, wiraswasta, dan PNS. Untuk kebutuhan makanan setiap anak membawa bekal masing-masing karena taman penitipan anak ini tidak menyediakan makanan khusus untuk anak. Permainan dan media pembelajaran yang tersedia ialah ayunan, balok, buku mewarnai, buku bacaan, buku cerita, dan video senam. Pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh yang ada di taman penitipan anak Nasyiah Ciamis bersifat hangat dan nyaman. Anak yang di titipkan akan merasa bebas dan menganggap taman penitipan anak sebagai rumah kedua bagi mereka. Pengasuh yang terbatas membuat pengasuh sangat sibuk untuk mendampingi anak, terkadang sambil menggendong bayi pengasuh juga akan mendampingi anak yang lain. Hal tersebut akan membuat pengasuh kelelahan dan penerapan pola pengasuhan akan menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul, **“POLA PENGASUHAN ANAK PADA TAMAN PENITIPAN ANAK”** (Studi Pada Taman Penitipan Anak Nasyiah Ciamis).

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun Penulis mengidentifikasi masalah yang ada di tempat penelitian sebagai berikut :

1. Orang tua yang tidak bisa selalu mendampingi anaknya karena sibuk bekerja
2. Masih kurangnya pengasuh yang ada di taman penitipan anak Nasyiah

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola pengasuhan anak di taman penitipan anak Nasyiah Ciamis?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola pengasuhan anak di taman penitipan anak Nasyiah Ciamis.

1.5. Kegunaan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai informasi tentang pola pengasuhan anak di taman penitipan anak Nasyiah Ciamis.

Sementara, secara praktis kegunaan penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang penerapan pola pengasuhan bagi anak usia dini.

1.6. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ada definisi istilah atau definisi operasional, sebagai berikut:

1.6.1. Pola Pengasuhan

Pola pengasuhan merupakan proses yang ditujukan untuk perkembangan anak baik dari segi fisik, emosional, sosial, dan finansial dari sejak dini sampai beranjak

dewasa. Pola ini diperuntukan untuk memberikan pelajaran bagi anak supaya menjadi pribadi yang baik dan menyenangkan. Karena anak merupakan titipan yang harus dijaga dengan baik. Untuk menjaga anak dengan baik maka perlu diberikan pengasuhan yang baik juga, misalnya dengan memberikan makanan dengan gizi yang baik, memberikan waktu bermain sambil belajar, dan diberikan waktu istirahat yang cukup. Karena dengan adanya jadwal kegiatan tersebut akan membuat anak belajar disiplin waktu. Dalam penelitian ini pola pengasuhan tidak harus selalu diberikan oleh orang tua, namun bisa didapatkan melalui Pendidikan dengan program taman penitipan anak sebagai pelengkap asuhan dari orang tua. Pada penelitian ini diambil cara pemberian pola pengasuhan oleh taman penitipan bagi anak yang tidak bisa selalu didampingi oleh orangtuanya.

1.6.2. Taman Penitipan Anak

Taman penitipan anak merupakan tempat penitipan bagi anak untuk mengatasi permasalahan bagi orang tua yang keduanya bekerja sehingga tidak bisa selalu mendampingi anaknya. Taman penitipan juga bisa dikatakan sebagai penambah Pendidikan bagi anak selain dari keluarga. Dengan di titipkan di taman penitipan, anak akan belajar untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, juga anak tidak hanya mengetahui cara bermain saja. Namun anak akan dikenalkan cara bermain sambil belajar yang akan membantu dalam proses perkembangannya. Pada penelitian ini diambil di taman penitipan anak Nasyiah Ciamis yang berada di Jalan Rancapetir rt 01, rw 28, Ciamis.